



## Problematika Pembelajaran Ilmu Balāghah di Kelas XI Madrasah Āliyah Pondok Pesantren Modern Al-Mu'minien Lohbener Indramayu

Ana Mutiara Sani<sup>1</sup>, Yusron Hidayat<sup>2</sup>, Ahwil Lutan Hidayah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: <sup>1</sup>[sanianamutiara@gmail.com](mailto:sanianamutiara@gmail.com), <sup>2</sup>[yusranhidayat11@gmail.com](mailto:yusranhidayat11@gmail.com),

<sup>3</sup>[ahwilhidayah017@gmail.com](mailto:ahwilhidayah017@gmail.com)

### Article Info

#### Article History

**Received:**

**Revised:**

**Accepted:**

**Published:**

#### Keyword:

**Problems of Learning, Balāghah Science, Efforts**

### Abstract

This study aims to analyze and explain how the Balāghah Science learning system and process takes place, and what problems are faced by students in learning Balāghah Science, as well as what efforts are made to overcome the problems in learning Balāghah Science in Class XI of MA Al-Mu'minien. This study uses a qualitative approach with the type of research in the form of field research, or what is often known as "Field Research". The subjects in this study were students of class XI of MA Al-Mu'minien, Balāghah Science teachers, and the head of the Madrasah. Data collection in this study used observation, interview, and documentation methods. The results of this study are: 1) The Balāghah Science learning system in class XI MA Al-Mu'minien contains interrelated components. 2) The Balāghah Science learning process in class XI MA Al-Mu'minien uses lecture and question and answer methods. 3) The problems found in class XI MA Al-Mu'minien reviewed from the Balāghah Science learning process are linguistic problems and non-linguistic problems. 4) Efforts to overcome learning problems reviewed from the learning process are providing new vocabulary and synonyms, adding guidance, strengthening motivation, changing learning strategies, time discipline, adding special hours, reducing noise, adding facilities.

المخلص

الكلمات المفتاحية :  
مشاكل التعلم، علم  
البلاغة، الجهود

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل وشرح كيفية حدوث نظام تعلم علوم البلاغة وعملية تعلمها، وما هي المشكلات التي يواجهها الطلاب في تعلم علوم البلاغة، وكذلك الجهود المبذولة للتغلب على المشكلات في تعلم علوم البلاغة في الصف الحادي عشر بمدرسة عالية المؤمنين. اعتمدت هذه الدراسة على منهج نوعي، وهو البحث الميداني، أو ما يُعرف عادةً بـ "البحث الميداني". شملت عينة الدراسة طلاب الصف الحادي عشر بمدرسة عالية المؤمنين، ومعلمي علوم البلاغة، ومدير المدرسة. استخدمت أساليب جمع البيانات في هذه الدراسة: الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. نتائج هذه الدراسة هي (1) يحتوي نظام تعلم علوم البلاغة في الصف الحادي عشر ماجستير المؤمنين على مكونات مترابطة. (2) تستخدم عملية تعلم علوم البلاغة في الصف الحادي عشر ماجستير المؤمنين أساليب المحاضرة والأسئلة والأجوبة. (3) المشاكل الموجودة في الصف الحادي عشر ماجستير المؤمنين التي تمت مراجعتها من عملية تعلم علوم البلاغة هي مشاكل لغوية ومشاكل غير لغوية. (4) تتمثل الجهود المبذولة للتغلب على مشاكل التعلم التي تمت مراجعتها من عملية التعلم في توفير مفردات ومرادفات جديدة، وإضافة التوجيه، وتعزيز الدافع، وتغيير استراتيجيات التعلم، وانضباط الوقت، وإضافة ساعات خاصة، وتقليل الضوضاء، وإضافة المرافق.

## Pendahuluan

Ilmu *Balāghah* merupakan cabang ilmu dalam studi Bahasa Arab yang secara khusus menyelidiki makna tersirat (makna batin) dari kata-kata dan ungkapan, serta bagaimana keindahan dan keefektifan bahasa dapat dicapai dalam komunikasi. Secara etimologis, kata *balāghah* berasal dari akar kata *balagha* yang berarti 'sampai' atau 'menyampaikan', sedangkan secara terminologis, *balāghah* merujuk pada kemampuan menyampaikan makna dengan ungkapan yang tepat, indah, dan sesuai dengan situasi dan kondisi lawan bicara.

Secara ilmiah, *ilmu Balāghah* adalah bidang yang mengkaji keindahan dan ketepatan ekspresi dalam bahasa Arab dengan menelusuri perbedaan halus antara berbagai bentuk *uslūb* (gaya bahasa atau ungkapan). Kajian *balāghah* tidak hanya terbatas pada struktur kata dan kalimat, tetapi juga mencakup aspek psikologis, konteks sosial, serta pengaruh emosional dari pilihan diksi dan gaya bahasa yang digunakan. Dengan demikian, *ilmu Balāghah* memainkan peran penting dalam memahami kedalaman makna teks sastra, retorika dakwah, pidato, maupun tafsir al-Qur'an dan Hadits. *Balāghah* terdiri dari tiga cabang utama: *Ma'ānī*, yang fokus pada kesesuaian struktur kalimat dengan makna yang diinginkan; *Bayān*, yang mengungkap keindahan makna melalui perumpamaan, metafora, dan majas lainnya; serta *Badī'*, yang menekankan unsur keindahan estetika dalam bahasa seperti irama,

pengulangan, dan permainan kata. Ketiganya saling melengkapi dalam menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang sangat ekspresif, komunikatif, dan bernilai sastra tinggi.<sup>1</sup>

Pembelajaran *Ilmu Balāghah* sebagian besar dilakukan di pondok pesantren Indonesia. Sebab *Ilmu Balāghah* merupakan kitab berbahasa Arab yang membahas studi-studi Agama Islam.<sup>2</sup> Tiga kajian utama *Ilmu Balāghah* adalah *Ilmu Bayān*, *Ma'ānī*, dan *badī'*. *Ilmu Bayān* mempelajari cara mengungkapkan ide atau perasaan dalam ungkapan yang bervariasi, sedangkan *ilmu Ma'ānī* mempelajari cara mengungkapkan ide atau perasaan dalam bahasa yang sesuai dengan konteksnya. *Ilmu badī'* mempelajari cara menghaluskan, memperindah, dan meninggikan ungkapan.<sup>3</sup> Dengan menguasai konsep-konsep *Ilmu Balāghah* akan memungkinkan mengetahui rahasia-rahasia bahasa Arab dan seluk beluknya, serta rahasia-rahasia kemukjizatan al-Qur'ān dan al-Hadits.<sup>4</sup>

Tujuan mempelajari *Balāghah*, menurut Ali Ahmad Madzkur, adalah untuk mempelajari keindahan teks sastra. Selain itu, untuk mengetahui seberapa baik seorang penyair dapat menyampaikan ide dan perasaannya dalam kalimat yang indah dan imajinatif. Oleh karena itu, *Balāghah* berfungsi sebagai alat untuk memahami adab/kesastraan.<sup>5</sup>

*Balāghah* adalah suatu ilmu yang sangat tua sejak kemunculannya, jadi belajar *Ilmu Balāghah* memiliki kesulitan atau problematik karena perkembangan zaman.<sup>6</sup> Suatu faktor yang dapat menghalangi dan menghambat proses pembelajaran *Ilmu Balāghah* yaitu problem.<sup>7</sup> Secara teoritis, ada dua problem dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu problem kebahasaan yang sering disebut dengan problem linguistik, dan problem non kebahasaan atau non linguistik. Sangat penting bagi guru

---

<sup>1</sup> Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin, *Terjemahan Al-Balaghatul Waadhihah*, ( Bandung: Sinar baru Algensindo, 2016), hlm.6

<sup>2</sup> Mamat Zaenuddin dan Yayan NurBayān, *Pengantar Ilmu Balaghah*, ( Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 3

<sup>3</sup> Mamat Zaenuddin dan Yayan NurBayān, *Pengantar Ilmu Balaghah*, ( Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 3

<sup>4</sup> Mamat Zaenuddin dan Yayan NurBayān, *Pengantar Ilmu Balaghah*,.....hlm.8

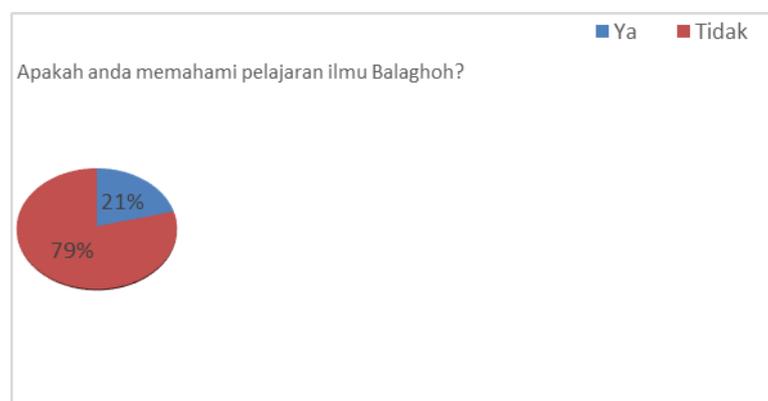
<sup>5</sup> Ali Ahmad Madzkur, *Tadris Funun al-Lughah al-Arabyyah*, ( Kairo:Darussyawaf, 1991), hlm. 218

<sup>6</sup> Umar Faruq and Ahmad Nurcholis, *Pembelajaran Balaghah Berbasis Karakter*, (Surabaya: Pustaka Media, 2023), <https://repository.iainkediri.ac.id/939/>

<sup>7</sup> Daniel Haryono, *kamus besar bahasa indonesia*, (jakarta: PT. Media pustaka Poenix, 2012) hlm. 667

untuk memahami kedua problem tersebut agar guru dapat mengurangi masalah dan menemukan solusi.<sup>8</sup> Problematika linguistik adalah masalah yang dihadapi siswa saat mempelajari bahasa Arab karena sifatnya sebagai bahasa asing.<sup>9</sup> Seperti: tata bunyi, kosakata, tata kalimat, semantik, dan tulisan. Sedangkan problem non linguistik merupakan kesulitan yang timbul dari faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa.<sup>10</sup>

Pondok Pesantren Al-Mu'minien merupakan lembaga pendidikan terpadu dengan kurikulum plus, yakni yang lazim dipakai pondok salaf dan modern. Pondok Pesantren Modern Al-Mu'minien yaitu salah satu pondok pesantren yang menggunakan pembelajaran *Ilmu Balāghah*. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, proses pembelajaran *Ilmu Balāghah* di pesantren Al-Mu'minien menunjukkan bahwa fakta yang terjadi di lapangan masih terdapat siswa yang belum memahami pembelajaran *Ilmu Balāghah*. Pada survey awal menyatakan 79% siswa pondok pesantren Al-Mu'minien kurang memahami apa itu *Ilmu Balāghah* dan konsep penggunaan *Ilmu Balāghah*, hanya 21% siswa yang memahami apa itu *Ilmu Balāghah*, dan bisa menganalisis contoh yang disediakan.



Sumber: Presurvey, 2024

Peneliti ingin menganalisis dan mengeksplorasi lebih lanjut fenomena di atas. peneliti ingin mengetahui alasan mengapa dan problem apa yang terdapat pada pembelajaran *Ilmu Balāghah* sehingga banyak siswa tidak memahami *Ilmu Balāghah*. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI Madrasah Āliyah Pondok Pesantren

<sup>8</sup> Naskhi, "Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab", volume 2 No.1, Tahun 2020, hlm. 41

<sup>9</sup> Nandang Sarip Hidayat, *Problematika pembelajaran Bahasa Arab*, (Riau: UIN Suska, 2012), Jurnal Pemikiran Islam Vol. 37, No. 1, hlm. 85.

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. III, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) hlm.170-171

Modern Al-Mu'minien Lohbener Indramayu Tahun Ajaran 2024/2025. Objek penelitian ini yaitu Problematika Pembelajaran *Ilmu Balāghah*.

Selain itu peneliti mewawancarai Ustadz Kholis selaku pengampu pelajaran *Ilmu Balāghah*, beliau menyampaikan bahwa pembelajaran Ilmu Balagahah menggunakan kitab "*Jawahirul Balāghah*", selain itu Ustadz Kholis menyampaikan beberapa kendala atau problem pada proses pembelajaran *Ilmu Balāghah* diantaranya yaitu, kurangnya kosakata bahasa Arab, latar belakang pendidikan siswa Madrasah Āliyah yang bukan alumni MTS melainkan alumni SMP yang tidak mempelajari Bahasa Arab sehingga siswa tidak mempunyai bekal dalam pembelajaran Bahasa Arab, dan kurangnya motivasi belajar siswa, sehingga pada proses pembelajaran berlangsung tidak kondusif.<sup>11</sup>

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai perbandingan untuk penelitian yang akan dilakukan peneliti. Hasil penelitian oleh Ulfa Nur Simaa Nuzula pada tahun 2023 dengan judul "*Analisis Pembelajaran Ilmu Balāghah di Madrasah Āliyah Muhammadiyah 08 Takerharjo Solokuro Lamongan*" penelitian ini memfokuskan pada analisa faktor pendukung dan penghambat dilaksanakannya pembelajaran *Balāghah*.<sup>12</sup> Dan penelitian Jurnal karya Robby Jundi Lestari yang berjudul "*Tantangan Pengajaran Balāghah di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ma'arif Sarolangun*" penelitian ini memfokuskan pada tantangan pengajaran/ pembelajaran *Ilmu Balāghah*.<sup>13</sup>

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan (field research) untuk mengamati fenomena langsung yang terkait dengan pembelajaran Ilmu Balāghah di Madrasah Āliyah Pondok Pesantren Modern Al-Mu'minien Lohbener Indramayu. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai sistem, proses pembelajaran, serta problematika yang terjadi dalam pengajaran Ilmu Balāghah. Peneliti melakukan observasi langsung, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran yang ada di lapangan. Menurut Creswell (2009:4), penelitian kualitatif bertujuan untuk

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustadz pengampu pelajaran *Ilmu Balāghah* (Ustadz Kholis)

<sup>12</sup> Ulfa Nur Simaa Nuzula, *Analisis Pembelajaran Ilmu Balāghah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 08 Takerharjo Solokuro Lamongan*, (Sidoarjo: skripsi, 2023)

<sup>13</sup> Robby Jundi Lestari. *Tantangan Pengajaran Balaghah di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ma'arif Sarolangun*. *Muhadasah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Volume 6, Nomor 1 Juni 2024.

meneliti dan memahami makna masalah sosial yang dialami individu atau kelompok dalam suatu konteks tertentu. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini yang ingin menggali lebih dalam mengenai fenomena yang ada di dalam ruang kelas.<sup>14</sup>

Prosedur penelitian ini mencakup beberapa langkah penting, dimulai dengan pengumpulan data melalui observasi langsung di kelas XI Madrasah Āliyah, wawancara dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif, yang merujuk pada langkah-langkah analisis yang dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan J. Saldana. Langkah analisis ini mencakup tiga arus aktivitas bersamaan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang bersifat interaktif dan berulang. Melalui langkah ini, peneliti dapat menyaring informasi yang relevan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti secara lebih mendalam.<sup>15</sup>

Dalam pengumpulan dan analisis data, peneliti memastikan bahwa setiap data yang diperoleh akurat dan valid melalui triangulasi sumber data, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>16</sup> Selain itu, keandalan dan validitas data dijaga dengan cara memeriksa kembali data yang dikumpulkan dan melibatkan teknik analisis yang mendalam. Alat yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pencatatan lapangan dan teknologi untuk merekam wawancara serta hasil observasi yang relevan. Sebagaimana dijelaskan oleh Miles & Huberman (2014), proses analisis data dilakukan secara menyeluruh dan berulang untuk mencapai jenuh data, yang memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan tentang fenomena yang terjadi di lapangan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Sistem Problematika Pembelajaran Ilmu Balāghah di MA Pondok Pesantren Modern Al-Mu'minien**

Ilmu Balāghah sebagai salah satu cabang ilmu alat dalam studi bahasa Arab memiliki posisi penting dalam menunjang pemahaman siswa terhadap keindahan dan makna mendalam teks-teks keislaman. Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Al-Mu'minien, Ilmu Balāghah diajarkan sebagai mata pelajaran wajib

---

<sup>14</sup> Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

<sup>15</sup> Miles Matte B dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. TerjemahanTjejep Rohendi. Jakarta: UI-Press.

<sup>16</sup> Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

kepesantrenan berbasis kitab klasik Jawāhirul Balāghah. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran ini menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan kompetensi linguistik siswa, latar belakang pendidikan, sarana pembelajaran, dan keterbatasan evaluasi.<sup>17</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Majāz mursal karena rendahnya penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradāt) dan lemahnya pemahaman terhadap tata bahasa Arab seperti nahwu dan shorof. Permasalahan ini menghambat mereka dalam menganalisis ayat-ayat Al-Qur'ān secara kontekstual dan menyeluruh. Salah satu siswa, Fauzan, menyatakan, "Kadang ada suatu materi yang sulit dicernanya mbak karena saya kurang mempunyai banyak kosakata jadi susah dicernanya".<sup>18</sup>

Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya tentang pembelajaran bahasa Arab di lembaga pesantren, yang menyebutkan bahwa kekurangan penguasaan mufradāt merupakan faktor dominan dalam rendahnya pemahaman teks klasik (Zabidi, 2021). Studi Nurhasanah (2020) juga menunjukkan bahwa siswa dari latar belakang pendidikan non-MTs umumnya mengalami kesulitan lebih besar dalam mengikuti pelajaran yang berbasis kitab kuning karena belum terbiasa dengan teks Arab gundul dan struktur kalimat kompleks.

Sebaliknya, dalam penelitian oleh Fadhlillah (2019), ditemukan bahwa siswa yang memiliki latar belakang pesantren sebelumnya cenderung lebih siap dalam menghadapi materi Balāghah, bahkan memiliki minat tinggi terhadapnya. Temuan dalam penelitian ini sebagian mendukung hasil tersebut, namun juga memperlihatkan bahwa sekalipun berasal dari latar pesantren, siswa tetap mengalami hambatan jika tidak memiliki motivasi belajar yang kuat atau jika proses pembelajaran tidak dilengkapi strategi pedagogis yang sesuai.

Penjelasan atas temuan ini mengindikasikan bahwa problematika linguistik bukan hanya berasal dari aspek teknis bahasa semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, metode pengajaran guru, dan dukungan fasilitas pembelajaran. Ketika metode yang digunakan terbatas pada ceramah dan tanya jawab tanpa memperhatikan gaya belajar siswa, efektivitas pembelajaran menjadi rendah, bahkan dengan bantuan media digital sekalipun (Observasi, 2025).

Signifikansi temuan ini terletak pada perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif dan inklusif, khususnya bagi siswa dengan latar pendidikan heterogen. Penggunaan metode visual seperti infografik dan ilustrasi telah membantu, namun masih perlu dikembangkan menjadi media interaktif yang memungkinkan siswa lebih aktif terlibat. Interpretasi terhadap kesulitan belajar siswa harus mempertimbangkan konteks keseharian mereka sebagai santri yang memiliki beban kegiatan padat (Wawancara Guru Balāghah, 2025).

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa tantangan dalam pembelajaran Ilmu Balāghah tidak dapat diselesaikan hanya dengan penyediaan materi ajar atau teknologi, melainkan memerlukan reformulasi pendekatan kurikulum, strategi pedagogis, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan memahami secara mendalam karakteristik siswa dan kendala yang dihadapi, guru

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Yaman, pada hari Sabtu tanggal 1 Februari 2025, ruang Kepala Madrasah.

<sup>18</sup> Ibid.

dan lembaga dapat mengembangkan sistem pembelajaran Balāghah yang lebih adaptif dan efektif.

### **Upaya Strategis dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Ilmu Balāghah**

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Ilmu Balāghah di MA Pondok Pesantren Modern Al-Mu'minien mencerminkan kompleksitas tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam mengintegrasikan ilmu klasik dengan konteks pendidikan modern. Pertanyaan utama yang mendasari subbab ini adalah bagaimana strategi yang tepat dapat diterapkan untuk menjawab kesenjangan dalam penguasaan linguistik, metode pembelajaran, dan infrastruktur pendidikan. Literatur yang relevan menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dan berbasis kebutuhan siswa dalam merancang sistem pembelajaran yang efektif.<sup>19</sup>

Hasil studi menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti proyektor yang menampilkan materi ringkas dari kitab Jawāhirul Balāghah mampu membantu siswa memahami konsep Majāz mursal dengan lebih baik. Meski demikian, keefektifan media ini tetap tergantung pada metode penyampaiannya. Guru yang merangkum dan menerangkan materi menggunakan visual serta memberikan contoh-contoh dari Al-Qur'ān terbukti meningkatkan daya serap siswa terhadap pelajaran.<sup>20</sup>

Upaya-upaya ini mendukung hasil dari penelitian Wahyuni (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab secara signifikan meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa jika dikombinasikan dengan strategi pengajaran aktif. Temuan ini memperkuat bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital, jika dilakukan secara sistematis dan sesuai kebutuhan siswa, dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi kendala linguistik.<sup>21</sup>

Namun demikian, temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan keterbatasan dari pendekatan tersebut. Jika media digunakan tanpa inovasi metode dan evaluasi yang menyeluruh, maka hasil belajar tidak akan maksimal. Hal ini sesuai dengan temuan Khairuddin (2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi tanpa pendekatan pedagogik yang memadai cenderung menghasilkan pembelajaran yang pasif dan kurang berdampak signifikan.<sup>22</sup>

Pentingnya integrasi pendekatan pedagogik inovatif menjadi kunci dari keberhasilan pembelajaran. Guru perlu melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi kelompok, praktik analisis teks, dan kegiatan reflektif. Evaluasi formatif dalam bentuk kuis atau latihan langsung di kelas juga harus dilakukan secara konsisten untuk memantau pemahaman siswa dan menyesuaikan strategi belajar.<sup>23</sup>

Signifikansi dari strategi ini adalah terciptanya sistem pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan efisien. Dengan memahami kebutuhan siswa yang berbeda latar belakang, guru dapat merancang pembelajaran Ilmu Balāghah yang tidak hanya fokus pada isi materi tetapi juga pada proses belajar. Hal ini sangat penting dalam konteks

<sup>19</sup> Alvizar, Alvizar. "Pola Modern Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4.2 (2023): 115-130.

<sup>20</sup> Wawancara Guru

<sup>21</sup> Lutfi, Saiful, Sardimi Sardimi, and Siti Norhidayah. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Menggagas Format Pembelajaran yang Enjoy dan Menyenangkan Pada Generasi Z (Editor: Surawan)." (2024).

<sup>22</sup> Fiteriani, Ida, and Baharudin Baharudin. "Analisis perbedaan hasil belajar kognitif menggunakan metode pembelajaran kooperatif yang berkombinasi pada materi IPA di MIN Bandar Lampung." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4.2 (2018): 1-30.

<sup>23</sup> Observasi Pembelajaran Tahun 2025

pesantren modern yang menuntut integrasi antara ilmu agama klasik dan pendekatan pendidikan kontemporer.<sup>24</sup>

Implikasi dari upaya ini sangat luas, baik bagi lembaga pendidikan, guru, maupun pengembang kurikulum. Lembaga perlu menyediakan pelatihan untuk guru agar mampu mengembangkan metode pembelajaran berbasis digital dan pedagogik aktif. Guru perlu melakukan refleksi dan evaluasi berkala terhadap strategi yang digunakan, sementara kurikulum perlu disusun secara bertahap dan kontekstual untuk menjamin keberhasilan pembelajaran Ilmu Balāghah di masa depan<sup>25</sup>.

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika dan mengeksplorasi upaya strategis dalam pembelajaran Ilmu Balāghah di kelas XI MA Pondok Pesantren Modern Al-Mu'minien. Temuan utama menunjukkan bahwa kendala dalam pembelajaran Balāghah bersumber dari lemahnya penguasaan mufradāt dan tata bahasa Arab, latar belakang pendidikan siswa yang heterogen, kurangnya metode pembelajaran yang interaktif, serta keterbatasan sarana prasarana dan evaluasi pembelajaran. Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang adaptif, integratif, dan berbasis kebutuhan siswa agar Ilmu Balāghah tidak hanya menjadi ilmu hafalan, melainkan ilmu pemaknaan yang fungsional dalam memahami teks-teks keislaman. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkupnya yang hanya terbatas di satu lembaga dan tidak melibatkan data kuantitatif untuk mengukur pengaruh metode secara numerik. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas konteks ke madrasah lain dengan pendekatan campuran (*mixed method*) guna menguji efektivitas strategi pembelajaran Ilmu Balāghah secara lebih luas dan terukur.

## Referensi

- Al-Jarim, Ali, dan Musthafa Amin. *Terjemahan Al-Balaghatul Waadhihah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016, 6.
- Alvizar, Alvizar. "Pola Modern Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 115–130.
- Faruq, Umar, dan Ahmad Nurcholis. *Pembelajaran Balaghat Berbasis Karakter*. Surabaya: Pustaka Media, 2023. <https://repository.iainkediri.ac.id/939/>.
- Haryono, Daniel. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2012, 667.
- Hidayat, Nandang Sarip. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012): 85.

---

<sup>24</sup> Syauman, Nurmasyithah. "Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan." *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 4.2 (2016): 343-359.

<sup>25</sup> asit, Abdul, Syafruddin Nurdin, and Muhammad Kosim. "Strategi Guru dalam Pengembangan Kurikulum di MI Negeri 3 Kota Padang." *JIEP: Journal of Islamic Education Papua* 1.1 (2023): 1-17.

- Lestari, Robby Jundi. "Tantangan Pengajaran Balaghah di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ma'arif Sarolangun." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (Juni 2024).
- Madzkur, Ali Ahmad. *Tadris Funun al-Lughah al-'Arabiyyah*. Kairo: Darus Syawaf, 1991, 218.
- Miles, Matte B., dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjejep Rohendi. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Naskhi. "Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab" 2, no. 1 (2020): 41.
- Nuzula, Ulfa Nur Simaa. *Analisis Pembelajaran Ilmu Balāghah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 08 Takerharjo Solokuro Lamongan*. Skripsi. Sidoarjo, 2023.
- Sarip Hidayat, Nandang. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012): 85.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Cet. III. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, 170–171.
- Zaenuddin, Mamat, dan Yayan NurBayān. *Pengantar Ilmu Balaghah*. Bandung: Refika Aditama, 2007, 3, 8.
- Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Yaman, pada hari Sabtu, 1 Februari 2025, di ruang Kepala Madrasah.
- Wawancara dengan Ustadz pengampu pelajaran Ilmu Balāghah (Ustadz Kholis).